

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya seni dengan judul “Tekstur Batu dalam Seni Fotografi” ini merupakan karya seni yang tercipta sebagai ungkapan pribadi penulis terhadap keindahan bentuk objek tekstur batu, khususnya yang terdapat di Ngalau Sampik, sebuah tempat wisata di daerah Payakumbuh propinsi Sumatera Barat sebagai tanah kelahiran penulis. Berawal dari rasa kagum akan keindahan tekstur batu tersebut kemudian timbul suatu keinginan untuk merealisasikan wujud visualnya dalam bentuk-bentuk imajinatif dalam gaya ungkapan surealistik.

Proses penciptaan karya seni fotografi ini dalam tahapan eksperimentasi sepenuhnya dikerjakan menggunakan media komputer dalam program *Adobe Photoshop 7.0*. Fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam program *Adobe Photoshop 7.0* tersebut sangat membantu dan memberi kemudahan bagi penulis untuk mengembangkan kreatifitas dan berimajinasi bebas dalam membuat bentuk-bentuk komposisi simetris yang diharapkan.

Makna-makna yang tersirat dalam karya fotografi ini merupakan pemahaman diri pribadi penulis terhadap fenomena kehidupan di alam baik yang pernah terjadi, yang sedang terjadi atau pun yang mungkin saja akan terjadi dalam kehidupan manusia di masa yang akan datang. Melalui karya ini setiap orang hendaknya dapat memahami fenomena kehidupan di alam sebagai sebuah ‘catatan hidup’ yang telah digariskan Tuhan untuknya. Dengan demikian setiap orang hendaknya tidak boleh pesimis menghadapi hidup ini dan selalu optimis dalam menjalani kehidupan di masa datang.

Melalui bentuk-bentuk yang tercipta, karya seni ini berusaha mengajak seseorang untuk memahami fenomena kehidupan manusia yang terjadi di alam. Sebagaimana wajah alam yang menampakkan dirinya dalam wujud keserasian, ketakserasian, berwarna-warni, menggemparkan, tenang, sederhana, luas, dan ketakterpahaman yang pelik seperti yang digambarkan ahli estetika Eric Kahler, maka dalam kehidupan manusia sifat-sifat alam tersebut pun muncul dalam wujud perilaku manusia yang beragam. Perilaku-perilaku tersebut tampak dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya sifat ketakserasian, menggemparkan dan ketakterpahaman yang pelik tergambar dalam wujud pertikaian dan konflik antar sesama umat manusia yang cenderung bersifat tidak baik. Wujud keserasian, tenang, sederhana dan luas tampak dalam perilaku manusia yang cenderung membawa kepada jalan kebaikan. Sedangkan wujud alam yang memiliki sifat berwarna-warni tampak dalam keberagaman suku bangsa atau ras manusia yang ada di dunia ini sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Melalui penciptaan karya seni ini pun penulis merasakan betapa indahnya ciptaan Tuhan dan sekaligus memberi pemahaman terhadap diri pribadi bagaimana seharusnya memainkan peranan dalam menjalani kehidupan di alam semesta ini. Penulis pun menyadari betapa kecilnya diri dan terbatasnya pengetahuan yang baru diketahui. Untuk menjalani hidup yang lebih baik lagi penulis merasakan perlunya memiliki sifat optimis yang terus menerus, berusaha dan berdoa sepanjang waktu agar diberi kekuatan oleh Tuhan untuk menghadapi berbagai cobaan hidup yang mungkin saja akan terjadi pada masa selanjutnya dan lebih meningkatkan iman dan taqwa penulis pada 'penguasa' alam semesta ini. Mudah-mudahan penciptaan karya fotografi seni ini ada manfaatnya bagi masyarakat luas

dan diharapkan kehadirannya dapat pula memberi inspirasi baru bagi seniman fotografi ke depan dengan menciptakan bentuk-bentuk baru yang lebih imajinatif serta memiliki wawasan teoretik dan praktik untuk kemajuan seni mendatang.

B. Saran-saran

Sebenarnya masih banyak ide penciptaan yang bersumber dari alam yang dapat dijadikan seniman untuk mewujudkan karya seni fotografi. Siapa pun dari seniman bebas untuk mengambil dan mengolahnya menjadi bentuk-bentuk ciptaan yang sesuai dengan ungkapan atau ekspresi pribadinya. Tekstur batu yang dijadikan sebagai sumber penciptaan karya seni ini merupakan salah satu dari kekayaan material alam yang diambil dan digunakan sebagai cikal bakal pelahiran karya fotografi ini, masih banyak sumber-sumber lainnya yang dapat dimanfaatkan seniman lain sebagai objek dan ide penciptaan seni pada masa mendatang.

Karya seni yang baik adalah karya seni di samping memiliki bentuk ciptaan yang indah juga didukung pula dengan penguasaan teknik yang matang dalam mengolahnya. Untuk itu dengan memiliki kemampuan teknik yang matang seorang seniman akan dapat pula melahirkan bentuk-bentuk ciptaan yang punya daya tarik tersendiri bagi khalayak yang menyaksikannya, untuk itu setiap seniman fotografi hendaknya selalu dapat meningkatkan dan mengembangkan dirinya terus menerus, mengikuti perkembangan kemajuan teknologi dalam bidang fotografi agar tidak merasa asing ketika harus berhadapan dengannya.

Dalam proses penciptaan karya seni ini penulis merasa agak kesulitan mempersiapkan diri semaksimal mungkin karena tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang dari kampus, oleh karenanya pada kesempatan ini

penulis menyarankan pada lembaga PPs ISI Yogyakarta khususnya, agar dapat menyediakan ruangan studio khusus fotografi yang akan membantu mahasiswa mempersiapkan dirinya semaksimal mungkin untuk masa yang akan datang.

Semoga penciptaan karya seni ini ada manfaatnya dan memberi kontribusi yang berarti bagi perkembangan dunia seni, khususnya seni fotografi. Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan diri di masa mendatang.



KEPUSTAKAAN

- Andi. (2005), *Panduan Aplikasi: Pemanfaatan Kamera Digital & Pengolahan Imagenya*, Diterbitkan Atas Kerjasama Wahana Komputer Semarang, Percetakan Andi Offset Yogyakarta.
- Agus TW. (2000), "Mengerling Sejarah Lahirnya aliran-aliran Seni di Eropa", dalam majalah *Fotoplus*, Juni Edisi 6 tahun ke III, Jakarta.
- Bandem, I Made. (2003), "Seni dalam Perspektif Pluralisme Budaya", *Jurnal SENI*, IX/02-03, BP ISI Yogyakarta.
- Darmaprawira, Sulasmi W.A. (2002) *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, Penerbit ITB, Bandung.
- Descharnes, Robert. (1976), *Salvador Dali*, Harry. N. Abrams, Ing., Publishers, New York.
- Djelantik, A. A. M. (2001) *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI), Bandung.
- Djoharnurani, Sri. (2002), *Bahan Kuliah Sumber Penciptaan Program ISI Yogyakarta*.
- Fotografi Seni Kusnadi: Alam Budaya dan Lingkungan*, (1994), Dinas Kebudayaan DKI, Jakarta.
- Gie, The Liang. (2004), *Filsafat Keindahan*, Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB), Yogyakarta.
- Gustami, SP. (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*, (Untuk Kalangan Sendiri hak cipta ada pada pengarang) PPs ISI Yogyakarta.
- Hartoko, Dick. (1984), *Manusia dan Seni*, Kanisius, Yogyakarta.
- Leonardi, Indera. (1998), "Memanfaatkan Teknologi Digital Pada Foto Pengantin", dalam majalah *Fotomedia*, Februari, Jakarta.
- Marah, Surisman. (1996), *Dari Camera Obscura Sampai Digital: Lintasan Terpadu Seni, Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, Pidato Ilmiah pada Dies Natalies ISI ke XII, Yogyakarta.
- Marianto, Dwi M. (2002), *Seni Kritik Seni*, LP ISI Yogyakarta.
- _____ (2003), "Berpikir Dengan Rasa", dalam AM. Hermin Kusmayati (ed) *Kembang Setaman: Persembahan Untuk Sang Mahaguru*, BP ISI Yogyakarta.

- Nafis, Anas. (1996) *Peribahasa Minangkabau*, dalam Endah Sandy & Herawati Harun, Penerbit Intermedia, Jakarta.
- Nardi, Leo. (1989), *Penunjang Pengetahuan Fotografi*, Fotina Fotografika, Bandung.
- Pamoentjak, M. Thaib gl. ST. (1935), *Kamoes Bahasa Minangkabau dan Bahasa Melajoe Riau*, ditjetak dengan Titah: Departement Van Onderwijs En Eeredienst Balai Poestaka Batavia.
- Rubiharto, Artini Kusmiati. (1999), *Teori Disain Komunikasi Visual*, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Sahman, Humar. (1993), *Mengenal Dunia Seni Rupa*, IKIP Semarang Press.
- Sanyoto, Sardjiman Ebd. (2005), *Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain (Nirmana)*, Arti Bumi Intaran, Yogyakarta.
- Soedarso Sp., (1990), *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* Penerbit Saku Dayar Sana Yogyakarta.
- _____ (2000), *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, CV. Studio Delapan Puluh Enterprise bekerjasama dengan BP ISI Yogyakarta.
- _____ (2006), *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*, BP ISI Yogyakarta.
- _____ (1978), *Komposisi Fotografi*, P.T Harapan Offset, Jakarta.
- Soedjono, Soeprapto. (1999), "Karya Fotografi Dalam Lingkup Seni Rupa", *Jurnal Seni ISI*, Yogyakarta, edisi VII/01.
- _____ (2003), "Semiotika Dalam Fotografi: Alternatif Pemaknaan Visual Karya Fotografi", dalam *Kembang Setaman: Persembahan Untuk Sang Mahaguru*, AM. Hermin Kusmayati (ed), BP ISI Yogyakarta.
- Soelarko, R.M. (1978), "Masalah Etika Dalam Karya Fotografi", dalam *Majalah Foto Indonesia* no. 54, Bandung.
- Subroto Sm. (2006), "Fotografi sebagai Media Ekspresi Seni", dalam M. Agus Burhan (ed) *Jaringan Makna Tradisi Hingga Kontemporer: Kenangan Purnabakti Untuk Prof Soedarso Sp., M.A.*, BP ISI Yogyakarta.
- Sudarmadji. (1979), *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Museum dan Sejarah, Jakarta.
- Sumardjo, Jakob. (2000), *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung.
- Sumartono. (1992), "Originalitas Karya Seni Rupa & Pengakuan Internasional", *Jurnal SENI*, II/02, BP ISI Yogyakarta.

- Tedjoworo, H. (2005), *Imaji dan Imajinasi: Suatu Telaah Filsafat Postmodern*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Wheeler, Dan W. (1974), *Photography: A Handbook of History, Materials, and Process*, Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Wong, Wucius. (1986) *Beberapa Asas-Asas Merancang Dwimatra*, Diterjemahkan oleh Adjat Sakri, Penerbit ITB Bandung
- Yanto, Sri. (1997), *Profesional Fotografi*, CV. Aneka, Solo.
- Zahar, Iwan. (1998), "Seni pada Fotografi", *Foto Media*, PT Gramedia, Februari, Jakarta.
- Zakaria, Richard & Leslie Strobel. (1993), *The Focal Encyclopedia of Photography*, Edisi ketiga, Focal Press, Heinemann Butlerworth.

